

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara kodrati manusia adalah makhluk sosial yang ingin hidup berkumpul, berbicara, atau ingin melakukan kegiatan-kegiatan lain dengan manusia lainnya. Sama halnya dengan Negara Indonesia atau sebuah Negara yang satu membutuhkan negara yang lainnya, baik dalam hal pembangunan ekonomi maupun kebutuhan untuk mengembangkan suatu pendidikan pada arah yang lebih baik lagi kedepannya.

Indonesia merupakan salah satu Negara yang sangat memerlukan sumber daya manusia berkualitas yang memiliki dan menguasai ilmu pengetahuan diberbagai bidang yang dibutuhkan untuk membangun Indonesia agar setara dengan Negara-negara maju yang ada di dunia. Hal ini sangat dibutuhkan usaha yang tekun dan tanggung jawab, baik dari instansi pemerintah, guru dan dari generasi bangsa ini.

Salah satu usaha untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas adalah melalui pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan orang dewasa (pendidik) dalam menyelenggarakan kegiatan pengembangan diri siswa agar menjadi manusia yang paripurna sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Pendidikan bisa membantu manusia mengangkat harkat dan martabatnya dibandingkan manusia lainnya yang tidak berpendidikan. (Kompri, 2017: 15)

Pendidikan pada dasarnya memberikan sumbangan pada semua bidang pertumbuhan individu dalam pertumbuhan jasmani dari struktur fungsional. Pendidikan juga menumbuhkan kesediaan sehingga menghasilkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang betul memperbolehkannya mencapai kesatuan jasmani yang mantap. Untuk itu, proses pendidikan paling tidak memuat lima unsur, yaitu usaha (kegiatan), yang bersifat bimbingan (pimpinan atau pertolongan) dan dilakukan secara sadar; pendidik atau pembimbing atau penolong siswa; dasar dan tujuan; peralatan. (Kompri, 2017: 15)

Menurut Dwi Siswono. dkk (dalam Kompri, 2017: 16) pendidikan sebagai usaha sadar bagi pengembangan manusia dan masyarakat, mendasar pada landasan pemikiran tertentu. Dengan kata lain, upaya memanusiakan manusia melalui pendidikan didasarkan atas pandangan hidup dan filsafat hidup, bahkan latar belakang sosiokultural tiap-tiap masyarakat dan pemikiran-pemikiran psikologis tertentu. Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, “Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan dimaknai sebagai proses mengubah tingkah laku siswa agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan individu berbeda. Pendidikan tidak hanya mencakup pengembangan intelektual saja, akan tetapi lebih ditekankan pada

proses pembinaan kepribadian siswa menyeluruh sehingga anak menjadi dewasa, karena itu pendidikan pada dasarnya merupakan usaha manusia (pendidik) untuk dengan penuh tanggungjawab membimbing anak menjadi dewasa. Usaha sadar tersebut dilakukan dalam bentuk pembelajaran di mana ada pendidik yang melayani para siswanya melakukan kegiatan belajar, dan pendidik menilai dan mengukur tingkat keberhasilan siswa tersebut. (Moh. Zaiful Rosyid. dkk, 2019: 21)

Ada dua macam tujuan pendidikan, yaitu tujuan sementara dan tujuan akhir. Tujuan sementara, yaitu sasaran yang harus dicapai dalam melaksanakan pendidikan. Tujuan sementara disini ialah tercapainya berbagai kemampuan seperti kecakapan jasmaniah; pengetahuan membaca dan menulis; pengetahuan ilmu kemasyarakatan, kesusilaan, dan keagamaan; kedewasaan jasmani dan ruhani. Adapun tujuan akhir pendidikan adalah terwujudnya kepribadian siswa yang seutuhnya. Kepribadian di sini ialah kepribadian yang seluruh aspeknya merealisasikan tujuan pendidikan. Tujuan sementara merupakan sarana untuk mencapai tujuan akhir. Oleh sebab itu pendidikan dapat diperoleh melalui pendidikan formal, non formal, dan informal.

Sekolah merupakan sarana pendidikan formal yang tersusun secara bertahap yaitu atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan formal (sekolah) merupakan salah satu sistem pendidikan untuk menciptakan manusia yang berpendidikan tanpa melihat latar belakang budaya dan tingkat sosial dan ekonomi siswa yang terlibat di dalamnya. Melalui lingkungan pendidikan formal (sekolah) diharapkan manusia dapat diterima oleh

semua golongan yang berkepentingan terhadap lembaga tersebut. Memasuki era global, ditandai dengan berbagai kompetisi dan keunggulan dalam persaingan, Indonesia dengan sumber daya manusianya perlu disiapkan dari lembaga pendidikan formal. Lembaga inilah yang menjadi lahan persemaian dalam rangka menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk itu dalam hal ini setiap sekolah mempunyai peraturan yang harus dipatuhi oleh seluruh warga sekolah, baik itu guru, tata usaha, maupun siswa. Peraturan sekolah merupakan salah satu upaya untuk melatih kedisiplinan siswa dan kedisiplinan belajar siswa.

Kedisiplinan belajar merupakan bentuk sikap ketaatan dan kepatuhan dari dalam diri setiap individu selama proses belajar mengajar. Disiplin belajar memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia terutama siswa dalam hal belajar karena dengan adanya disiplin siswa mampu mengarahkan diri, mengendalikan perilakunya dan memiliki ketaatan dalam dirinya sendiri. Disiplin belajar juga memberikan kontribusi dalam kegiatan belajar karena dengan disiplin belajar anak semangat dan berkemauan yang keras untuk belajar. Anak yang memiliki kedisiplinan belajar akan menunjukkan ketaatan dan keteraturan terhadap perannya sebagai seorang pelajar yaitu belajar secara terarah dan teratur melalui kesadaran dirinya sendiri. (Sudarmono dkk, 2017: 79) Oleh sebab itu dengan adanya kedisiplinan belajar tentu akan berdampak pada hasil belajar siswa yang baik sesuai dengan apa yang diharapkan baik itu guru, orang tua, maupun siswa yang terlibat langsung selama dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan selama mengikuti PPL-2 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Suwawa, di desa Bube Kecamatan

Suwawa Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo, dengan jumlah keseluruhan siswa kelas IX sebanyak 115 siswa yang terbagi di lima kelas, masing-masing kelas terdapat 23 siswa, dalam observasi yang telah dilakukan terkait kedisiplinan belajar siswa ternyata masih kurang, dikarenakan masih terdapat siswa yang kurang menyadari adanya aturan yang diberlakukan di sekolah selama proses belajar mengajar dilaksanakan, masih ada siswa yang diluar kelas ketika jam pelajaran dimulai, siswa keluar masuk kelas ketika guru menjelaskan materi, tidak memperhatikan guru menjelaskan materi pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Sehingga berdampak pada hasil belajar siswa, dan melihat hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan masih banyak yang rendah di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 75, hasil belajar siswa dilihat pada Penilaian Tengah Semester, dengan uraian sebagai berikut, di kelas IX-1 yang tuntas sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimum sebanyak 19 siswa, kelas IX-2 sebanyak 8 siswa, kelas IX-3 sebanyak 12 siswa, kelas IX-4 sebanyak 17 siswa, dan kelas IX-5 sebanyak 19 siswa dengan jumlah keseluruhan siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 75 orang, kemudian siswa yang tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum dari seluruh kelas IX sebanyak 39 siswa, ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mendapat hasil belajar yang rendah.

Dari permasalahan di atas diperlukan suatu usaha membantu siswa agar lebih disiplin belajar, harus ada usaha dari seorang guru untuk lebih memperhatikan siswa-siswanya, terlebih lagi harus ada kesadaran diri dari siswa itu sendiri untuk mematuhi segala aturan yang ada di sekolah selama proses

belajar mengajar, yang nantinya akan berdampak baik pada hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “DAMPAK KEDISIPLINAN BELAJAR TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DI KELAS IX SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 SUWAWA”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Masih terdapat siswa yang kurang menyadari adanya aturan yang diberlakukan di sekolah selama proses belajar mengajar dilaksanakan.
2. Masih ada siswa yang di luar kelas ketika jam pelajaran dimulai.
3. Siswa keluar masuk kelas ketika guru menjelaskan materi.
4. Tidak memperhatikan guru menjelaskan materi pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
5. Rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kedisiplinan belajar siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Suwawa?

2. Bagaimanakah hasil belajar siswa kelas IX dalam mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 2 Suwawa?
3. Apa dampak kedisiplinan belajar terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn di kelas IX SMP Negeri 2 Suwawa?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kedisiplinan belajar siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Suwawa.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas IX dalam mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 2 Suwawa.
3. Untuk mengetahui dampak kedisiplinan belajar terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn di kelas IX SMP Negeri 2 Suwawa.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini, peneliti dapat mengaplikasikan teori yang diperoleh dan diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan tentang dampak kedisiplinan belajar terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas IX, dan semoga dapat bermanfaat untuk semua orang karena ini merupakan masalah yang pastinya ada di setiap sekolah terutama di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Suwawa.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan bagi seorang kepala sekolah agar lebih mengetahui siswa yang kurang disiplin belajar, bagi seorang guru PPKn untuk memperhatikan kedisiplinan belajar setiap siswa dan terlebih juga bagi siswa kelas IX yang ada di SMP Negeri 2 Suwawa dalam hal menunjang kedisiplinan belajar dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn.